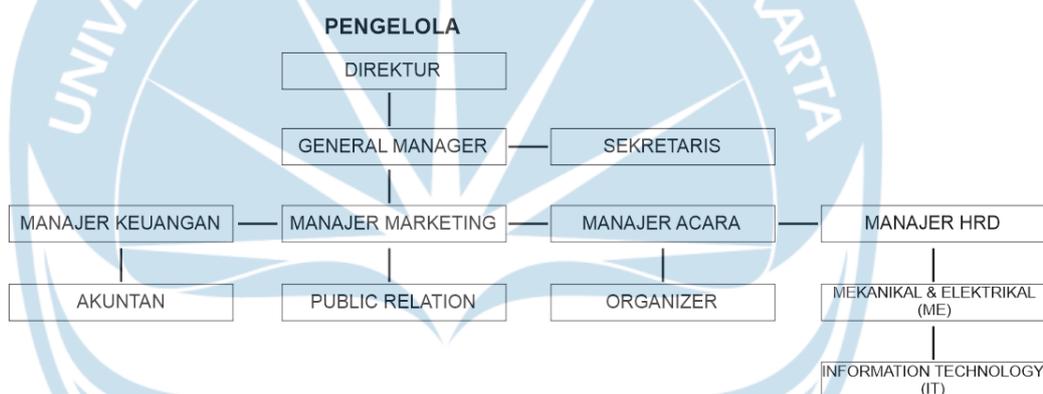


## BAB VI KONSEP PERENCANAAN & PERANCANGAN

### 6.1 Konsep Programatik Perencanaan

#### 6.1.1 Persyaratan-Persyaratan Perencanaan

Berdasarkan macam pelaku kegiatan di pusat seni kontemporer ini, macam pelaku terdiri dari pelaku tetap (pengelola, servis, dan bagian penunjang) dan pelaku tidak tetap (seniman, pengunjung, peserta event, dan pelatih workshop). Untuk struktur organisasi pelaku tetap dapat dijelaskan sebagai berikut :



**Gambar 6. 1** Struktur Organisasi bagian Pengelola Pusat Seni Kontemporer  
Sumber : Analisis Pribadi



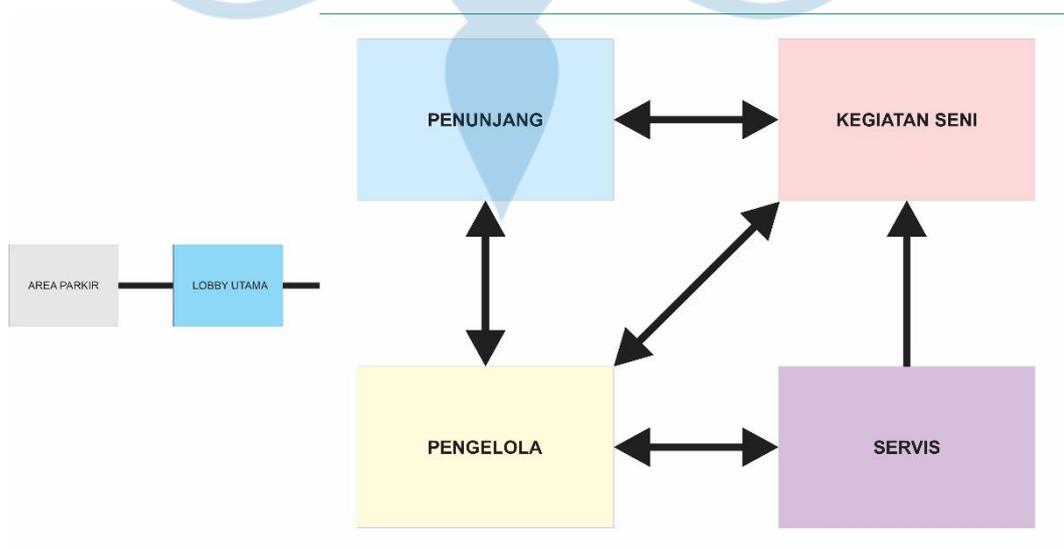
**Gambar 6. 2** Struktur Organisasi bagian Servis dan Penunjang Pusat Seni Kontemporer  
Sumber : Analisis Pribadi

Berdasarkan macam pelaku kegiatan di pusat seni rupa kontemporer ini, maka dapat ditentukan juga macam ruang beserta total kebutuhan ruang yang terdapat di bangunan ini. Berikut merupakan besaran ruang pusat seni rupa kontemporer di Sleman dapat dijabarkan sebagai berikut :

**Tabel 6. 1** Perhitungan Total Besaran Ruang Area Bangunan + Area Parkir  
Sumber : Analisis Pribadi

NO	AREA	BESARAN AREA
1	Ruang Area Pengelola	342,57 m <sup>2</sup>
2	Ruang Area Servis	665,95 m <sup>2</sup>
3	Ruang Area Penunjang	1.769,09 m <sup>2</sup>
4	Ruang Area Kegiatan Seni	5.018,11 m <sup>2</sup>
5	Ruang Area Parkir	1.600 m <sup>2</sup>
<b>Total (Area Bangunan + Area Parkir)</b>		<b>9400 m<sup>2</sup></b>

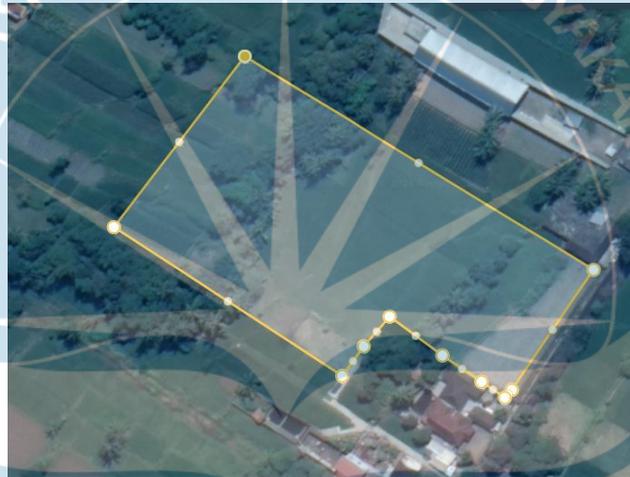
Perencanaan jumlah lantai di pusat seni rupa kontemporer ini memiliki 2-3 lantai untuk ruang yang tidak memerlukan ukuran besar dan tinggi *floor to floor* yang tinggi. Ruang utama untuk gallery dan exhibition dan beberapa kegiatan seni yang memerlukan *floor to floor* yang tinggi sekitar 8-12m. Secara makro hubungan ruang pada bangunan pusat seni rupa kontemporer ini adalah sebagai berikut :



**Gambar 6. 3** Hubungan Makro Ruang-Ruang Pusat Seni Rupa Kontemporer  
Sumber : Analisis Pribadi

### 6.1.2 Konsep Lokasi dan Tapak

Tapak terpilih untuk bangunan pusat seni rupa kontemporer di Sleman adalah di Jalan Pendowoharjo. Site yang terletak di desa Pandowoharjo, Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. Site merupakan daerah yang termasuk dalam kategori permukiman dan bekas alih fungsi dari lahan pertanian sehingga memiliki sebuah tanah yang baik untuk digunakan. Akses dari jalan utama menuju site juga sudah cukup baik dan mumpuni, dikarenakan site dapat dijangkau dari Jalan Magelang yang merupakan jalan arteri primer.



**Gambar 6. 4** Lokasi Site Terpilih

*Sumber : Google Earth*

Pada lokasi site dapat dijelaskan batas-batas sekitar sebagai berikut:

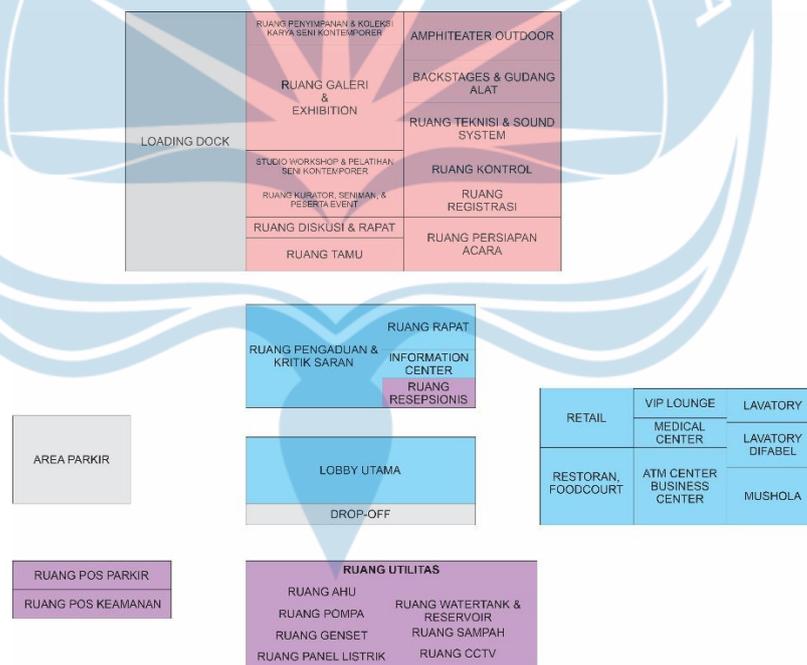
- Utara : Rumah warga
- Timur : Sawah dan lahan pertanian
- Barat : Sawah dan lahan pertanian
- Selatan : Rumah warga (service HP)

## 6.2 Konsep Progamatik Perancangan

Pada bagian Konsep programatik perancangan, bagian ini membahas terkait konsep fungsional, konsep perancangan tapak, konsep perancangan tata bangunan dan ruang, konsep perancangan aklimatisasi ruang, serta konsep perancangan struktur dan konstruksi yang terdapat pada Pusat Seni Rupa Kontemporer di Sleman.

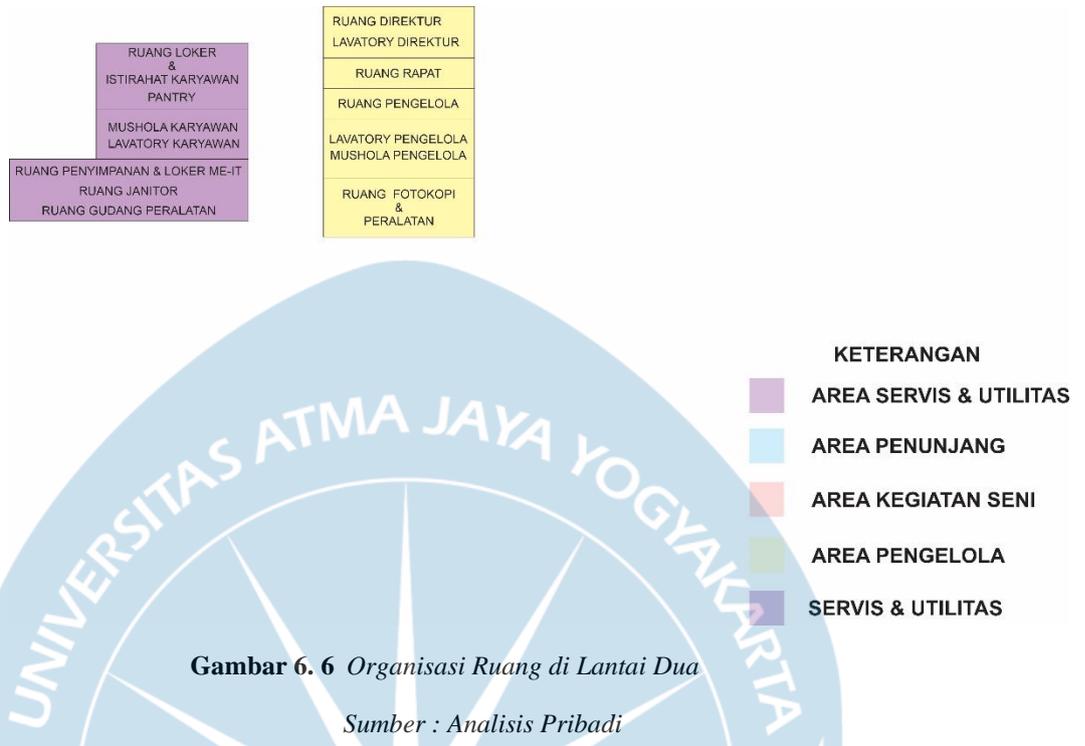
### 6.2.1 Konsep Fungsional (hub ruang-organisasi ruang)

Berdasarkan analisis yang sudah didapatkan, hasil final dari analisis tersebut tercipta sebuah konsep untuk organisasi ruang beserta hubungan ruang yang terdapat di pusat seni rupa kontemporer. Berikut penjelasan dan penjabaran hubungan dan organisasi ruang di Pusat Seni Rupa Kontemporer :



Gambar 6.5 Organisasi Ruang di Lantai Satu

Sumber : Analisis Pribadi



### 6.2.2 Konsep Perancangan Tapak

Berdasarkan analisis terkait pengolahan site yang telah dilakukan, didapatkan sebuah zoning tapak sehingga tercipta pengolahan tapak yang didapatkan zonasi dari area yang ada di dalam site. Dari zonasi ini, nantinya akan menjadi acuan dalam pembuatan zonasi massa bangunan per kegiatan.



**Gambar 6.7** Zoning pada Site Pusat Seni Rupa Kontemporer di Sleman

*Sumber : Analisis Pribadi*

Melalui zoning tapak yang sudah didapatkan, maka dikaitkan dengan analisis tapak terkait kebisingan, orientasi view, arah matahari, peraturan setempat, dan proteksi kebakaran. Hasil dari analisis site yang kemudian dikembangkan menjadi konsep perancangan tapak dapat dijelaskan pada gambar berikut.



**Gambar 6. 8** Konsep Perancangan Tapak Pusat Seni Rupa Kontemporer di Sleman

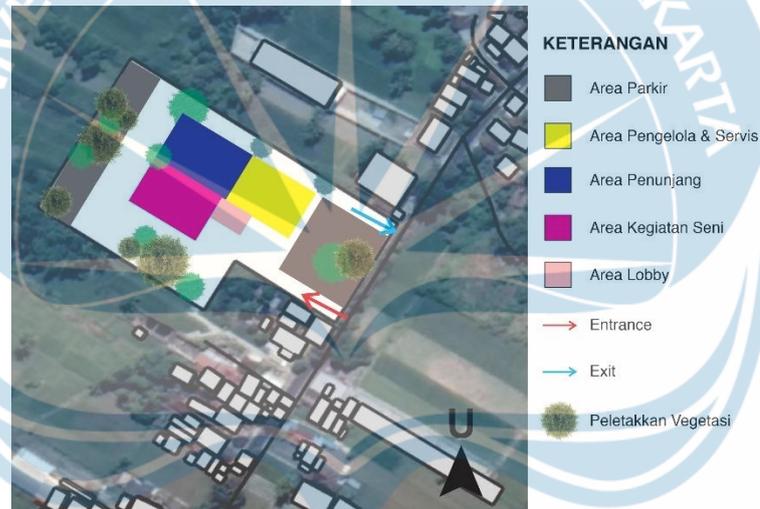
Sumber : Analisis Pribadi

Pembagian zoning pada site diterapkan seperti gambar diatas dimana area zona publik diperuntukkan Ruang Terbuka Hijau (RTH), Massa Bangunan (Penunjang), area zona semi publik untuk area parkir hingga area lobby utama, dan area zona privat merupakan massa bangunan inti dengan pusat kegiatan utama seperti area kegiatan seni. Pengolahan tapak yang diterapkan mempertimbangkan sirkulasi untuk kendaraan, dan pejalan kaki. Tapak dibuat memiliki sebuah lahan hijau terbuka pada sekeliling site untuk sirkulasi mobil pemadam kebakaran dapat melalui pintu masuk utama, dan mengelilingi bangunan. Ruang Terbuka Hijau (RTH) pada sisi timur juga

direncanakan agar dapat berfungsi baik dan maksimal bagi pengunjung, dan beberapa warga sekitar untuk beraktivitas ataupun saat ada event kesenian kontemporer dapat berpartisipasi secara langsung.

### 6.2.3 Konsep Perancangan Tata Bangunan dan Ruang

Berdasarkan analisis perencanaan jenis kegiatan, perencanaan analisis tapak maka ditemukan sebuah gambaran untuk zonasi ruang pada bangunan. Nantinya zonasi inilah yang akan menjadi acuan zona aktivitas yang akan terletak di suatu zona berdasarkan per area kegiatannya.



**Gambar 6.9** Hasil Zonasi Ruang pada Massa Bangunan dan Zonasi Massa Bangunan

*Sumber : Analisis Penulis*

Berdasarkan dari zonasi ruang dan massa bangunan, maka dilakukan analisis untuk mendapatkan tata ruang pada massa bangunan secara detail. Untuk zonasi massa bangunan diubah menjadi seperti berikut :

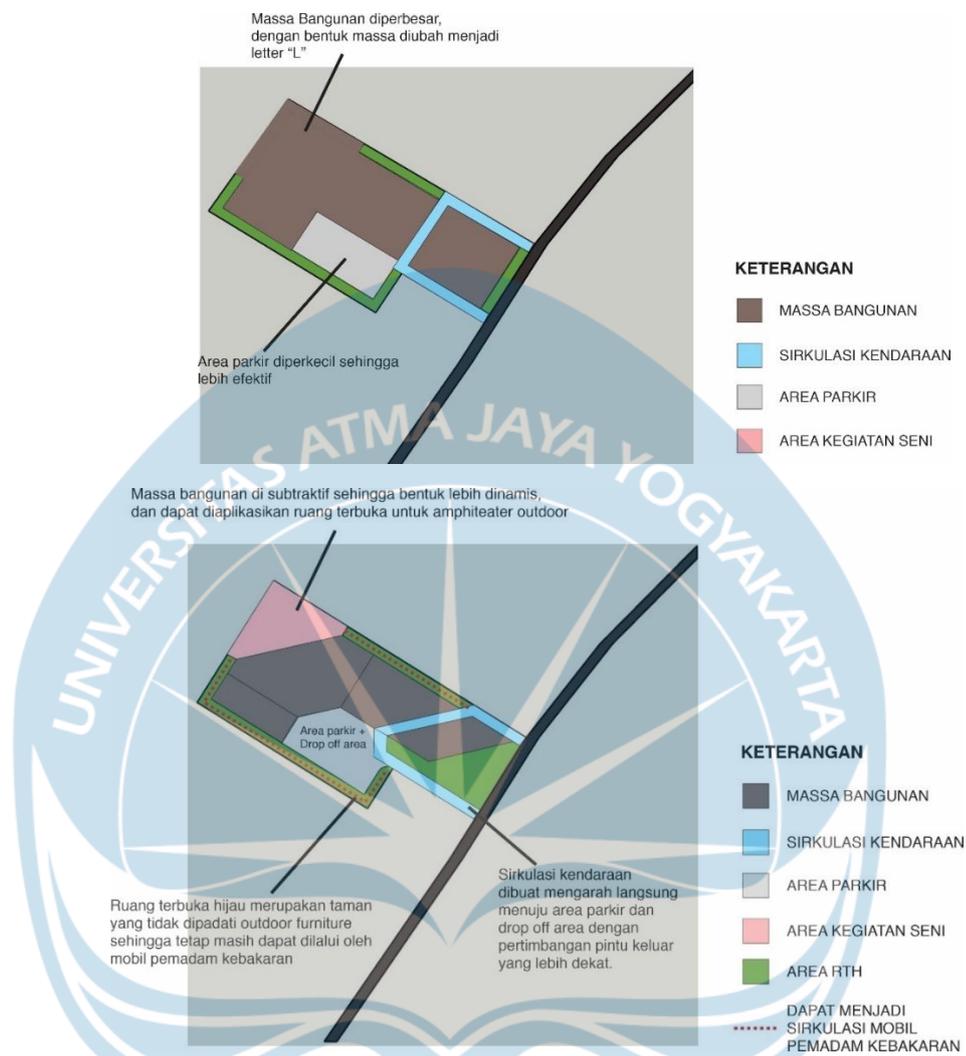
## KONSEP PERANCANGAN TAPAK



**Gambar 6. 10** Konsep Perancangan Tapak Terkait Tata Bangunan Pusat Seni Rupa Kontemporer di Sleman

Sumber : Analisis Pribadi

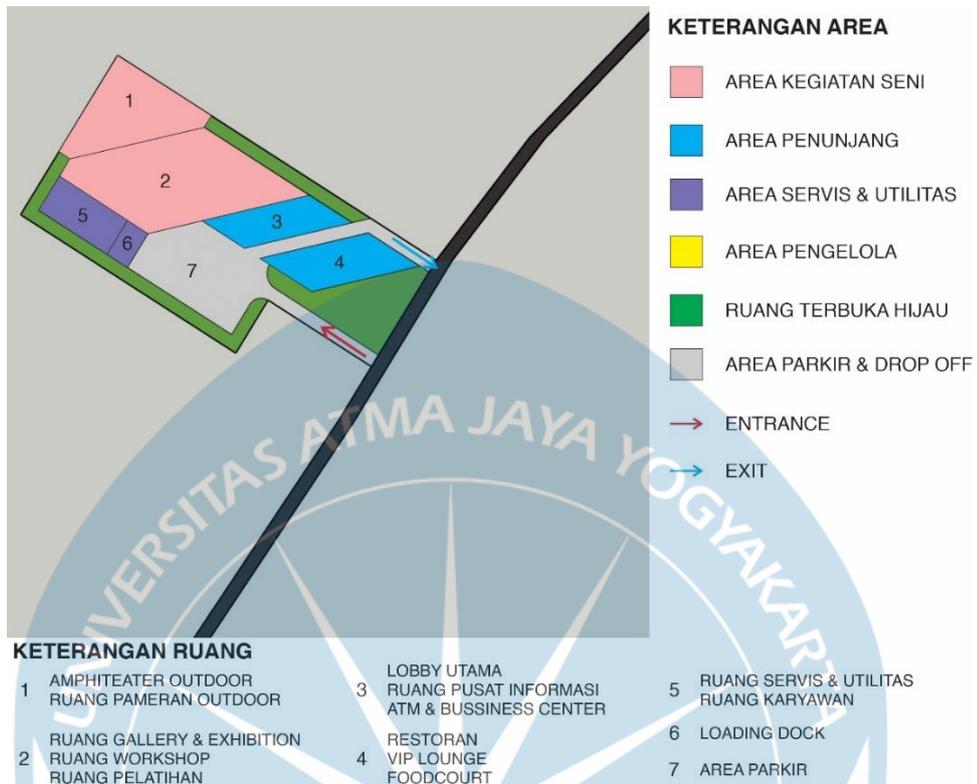
Pada konsep perancangan tapak terkait untuk pengolahan tata bangunan, massa bangunan dibuat dengan bentuk letter “L” untuk merespon terkait arah orientasi matahari sehingga dapat memberikan bukaan bangunan pada arah utara, timur, dan selatan. Massa bangunan dibagi menjadi 2, dimana massa dengan pusat kegiatan inti berada di sebelah barat, dan massa untuk kegiatan penunjang disebelah timur. Melalui konsep perancangan tapak terkait tata bangunan ini, maka didapatkan pengolahan lebih lanjut terkait tata bangunan dan tata ruang sebagai berikut.



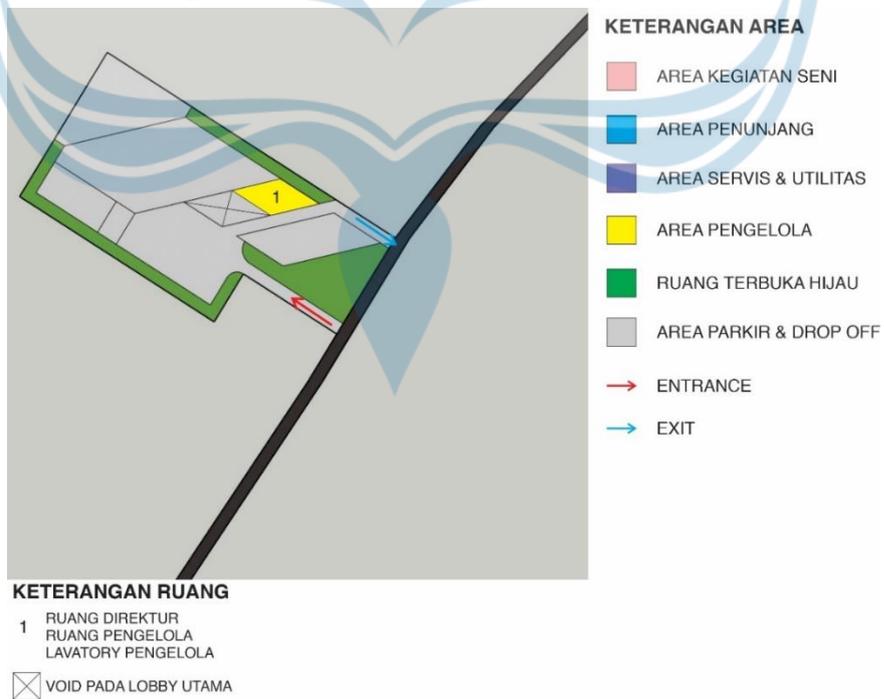
**Gambar 6. 11** Pengolahan Massa Bangunan dari Zonasi Massa Bangunan

*Sumber : Analisis Penulis*

Dari hasil penataan massa bangunan pusat seni rupa kontemporer, maka diketahui bahwa terdapat 2 massa bangunan yang mencakup fungsi ruang yang berbeda, maka dapat dijabarkan sebagai bentuk analisis tata ruang perlintai sebagai berikut :



**Gambar 6.12** Tata Ruang Bangunan Skematik (Blockplan) pada Lantai 1  
 Sumber : Analisis Penulis



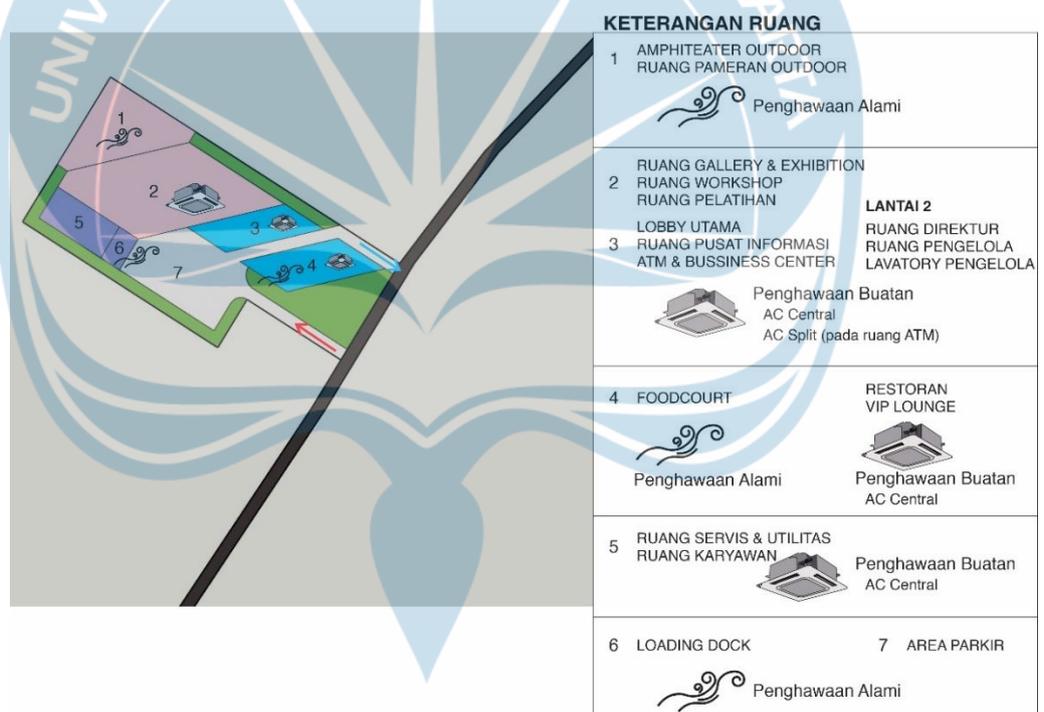
**Gambar 6.13** Tata Ruang Bangunan Skematik (Blockplan) pada Lantai 2  
 Sumber : Analisis Penulis

## 6.2.4 Konsep Perancangan Aklimatisasi Ruang

Konsep perancangan aklimatisasi ruang dirumuskan melalui analisis terkait aklimatisasi ruang yang sudah dilakukan. Konsep terkait aklimatisasi ruang yang didapatkan dapat dijelaskan sebagai berikut :

### 1. Penghawaan Ruang

Pada penghawaan ruang, ruang-ruang pusat kegiatan menggunakan penghawaan buatan berupa ac split dan ac central. Untuk area selasar dan area outdoor dimaksimalkan penghawaan alami sehingga dapat memberikan penurunan suhu lingkungan dan mengurangi tingginya tingkat kelembapan di site.



**Gambar 6. 14** Penerapan Sistem Penghawaan pada Bangunan Pusat Seni Rupa Kontemporer

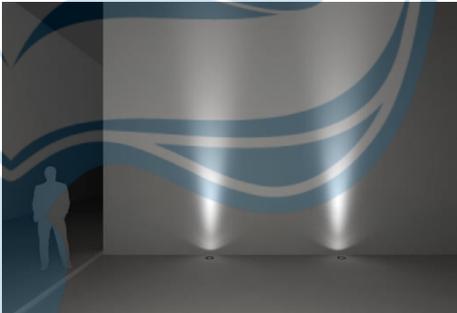
Sumber : Analisis Pribadi

## 2. Pencahayaan Ruang

Sistem pencahayaan yang diterapkan dalam pusat seni rupa kontemporer berupa sistem pencahayaan alami dan sistem pencahayaan buatan. Sistem pencahayaan buatan di bangunan pusat seni rupa kontemporer ini nantinya disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing ruang. Berikut merupakan penjelasan dari konsep sistem pencahayaan yang terdapat di bangunan pusat seni rupa kontemporer:

**Tabel 6. 2 Penerapan Sistem Pencahayaan pada Pusat Seni Rupa Kontemporer**

*Sumber : Analisis Pribadi*

Ruang-Ruang Kegiatan	Analisis Penerapan Sistem Pencahayaan
<p>Amphiteater Outdoor</p> <p>Ruang Pameran Outdoor</p>	<p>Accent Lighting untuk penerangan karya seni pada ruang pameran outdoor sehingga tetap dapat dinikmati saat malam hari. Penerangan menggunakan spotlight / uplight yang diletakkan di dekat karya seni.</p>   <p>Sumber Gambar : Google</p> <p>Untuk area amphiteater Outdoor, general lighting digunakan untuk menerangi sekitar kursi tempat duduk sehingga dapat dilalui dengan aman oleh pengunjung.</p>



Sumber Gambar : Google

Lampu accent lighting berupa uplight dan spotlight diletakkan didekat panggung sehingga dapat membantu penerangan panggung amfiteater dengan maksimal.



Sumber Gambar : Google

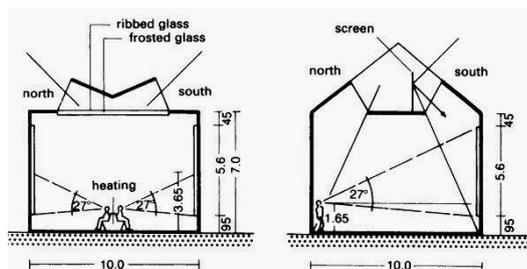
Ruang gallery & Exhibition

Pencahayaan pada ruang ini menggunakan :

- Pencahayaan Alami
- Pencahayaan Buatan (General Lighting, Accent Lighting)

### **Pencahayaan Alami**

Pencahayaan alami adalah sistem pencahayaan dalam bangunan yang berasal dari sinar matahari. Cahaya matahari sebagai pencahayaan alami didapatkan dari bukaan bangunan baik secara langsung maupun tidak langsung (pantulan).



Sumber Gambar : Google

Contoh Pencahayaan alami :



Sumber Gambar : Google

## **Pencahayaan Buatan**

### a. General Lighting

Merupakan sistem pencahayaan buatan yang berupa penerangan utama pada ruang bangunan. Pencahayaan ini menggunakan sistem direct lighting (dari downlight) dan indirect lighting (dari pemantulan lampu ke dinding/plafon, led strip light, lampu plafon)

Contoh direct lighting :



Sumber Gambar : Google

Contoh Indirect lighting



Sumber Gambar : Google

### b. Accent Lighting :

Merupakan sebuah sistem pencahayaan yang dilakukan untuk menyorot suatu objek tertentu, berfungsi untuk kegiatan atau benda yang memerlukan detail seperti karya seni, perabotan, atau detail arsitektur. Accent Lighting dapat diterapkan melalui penggunaan spotlight, uplight, dan lampu mini-spot.

Contoh penerapan accent lighting :

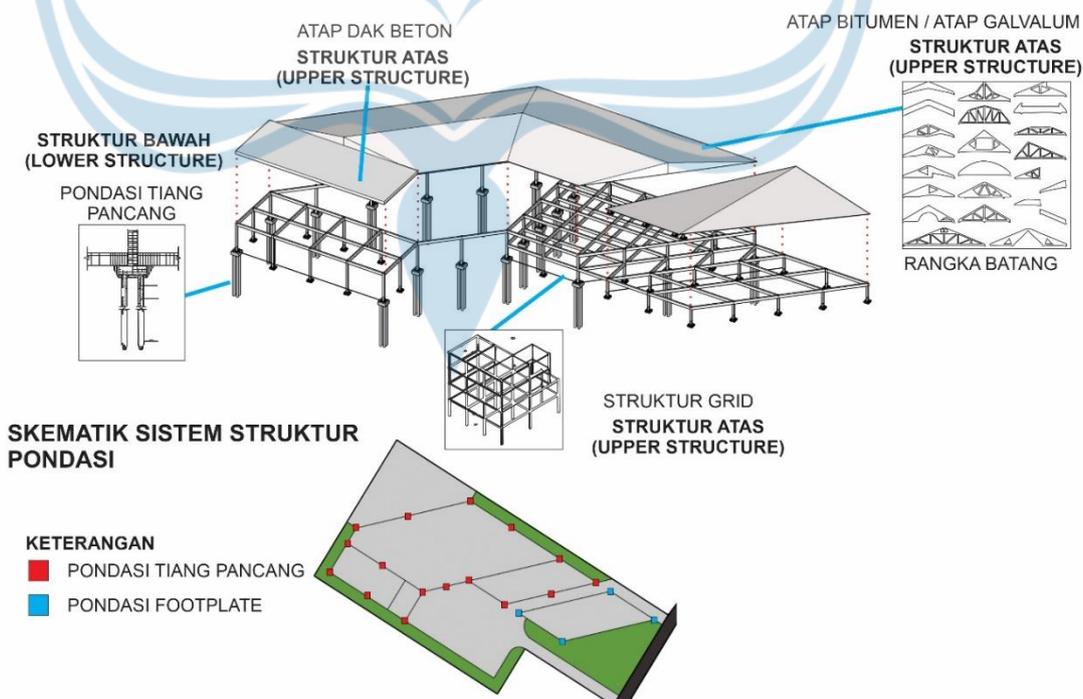


Sumber Gambar : Google

### 6.2.5 Konsep Perancangan Struktur dan Konstruksi

Konsep perancangan struktur dan konstruksi pada bangunan pusat seni rupa kontemporer di Sleman dapat dijabarkan menjadi 2 bagian yaitu struktur bawah (*lower structure*) dan struktur atas (*upper structure*). Sesuai dengan analisis struktur dan konstruksi yang telah didapatkan, maka dapat dijelaskan konsep perancangan struktur dan konstruksi sebagai berikut.

#### ISOMETRI SISTEM STRUKTUR & KONSTRUKSI

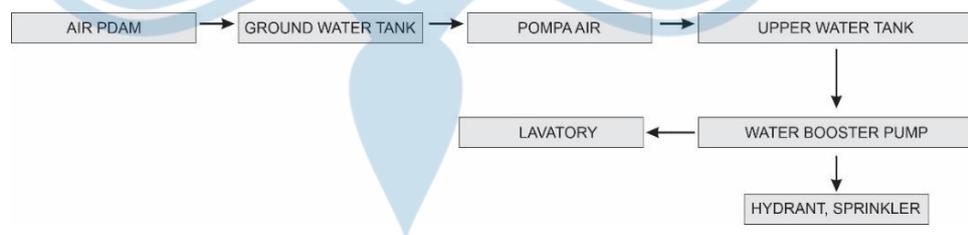


Gambar 6. 15 Konsep Sistem Struktur Pusat Seni Rupa Kontemporer  
Sumber : Analisis Pribadi

Konsep sistem struktur dan konstruksi dimulai dari struktur bawah (*lower structure*). Pondasi tiang pancang digunakan pada sekeliling sisi bangunan yang memiliki bentang lebar agar lebih stabil dan kokoh. Penggunaan pondasi tiang pancang sendiri bertujuan agar lebih stabil di tanah bekas persawahan. Pondasi tiang pancang juga berpotensi lebih menghemat waktu dan kekuatan mutu beton sudah teruji dibanding pondasi *bore pile*.

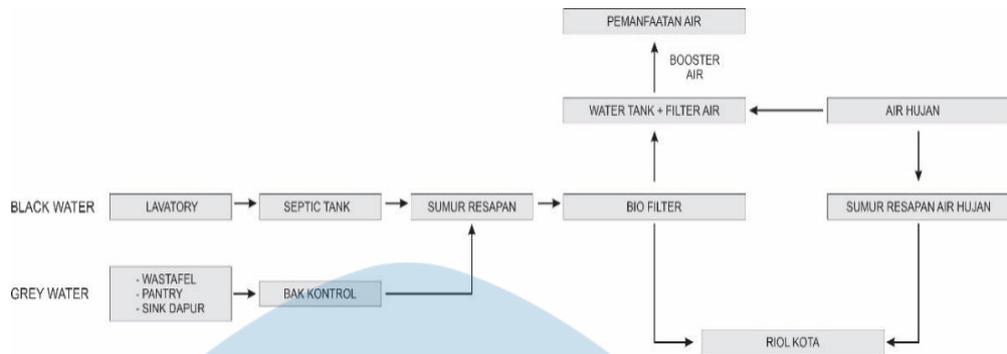
Pada struktur atas di bangunan pusat seni rupa kontemporer ini, sistem struktur atas menggunakan grid struktur untuk memberikan pola-pola peletakkan kolom struktur yang lebih tertata dan membuat penyaluran beban lebih baik. Untuk sistem konstruksi atap menggunakan rangka batang/rangka truss bertujuan untuk lebih menghemat biaya dari sistem space truss dan dapat sesuai dengan atap pelana berbahan bitumen maupun galvalum.

Untuk konsep utilitas pada bangunan pusat seni rupa kontemporer dapat berupa konsep distribusi air bersih, konsep distribusi air kotor, konsep distribusi kelistrikan. Untuk konsep distribusi air bersih dan air kotor dapat dijelaskan sebagai berikut.



**Gambar 6. 16** Konsep Distribusi Air Bersih Pusat Seni Rupa Kontemporer di Sleman

Sumber : Analisis Pribadi

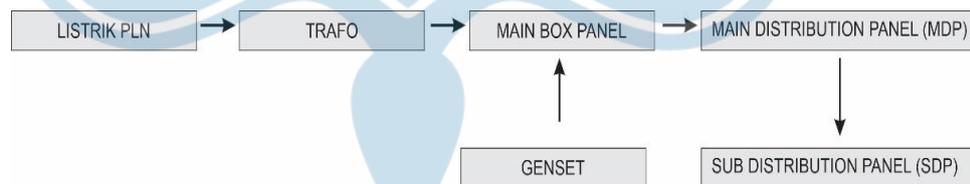


**Gambar 6. 17** Konsep Distribusi Air Kotor Pusat Seni Rupa Kontemporer di Sleman

Sumber : Analisis Pribadi

Konsep utama dari distribusi air bersih dan distribusi air kotor yaitu adalah *Smart Water System*, dimana distribusi air kotor memiliki sistem filter untuk diolah kembali sebagai stok kebutuhan air penyiraman tanaman site dan *flush* setiap *lavatory*.

Untuk konsep distribusi kelistrikan digunakan untuk keseluruhan bangunan dan site. Konsep distribusi kelistrikan sendiri direncanakan memiliki 2 sumber arus listrik dimana sumber utama sistem kelistrikan dari listrik PLN, sedangkan untuk sumber sistem kelistrikan cadangan berasal dari *generator set* (*genset*).



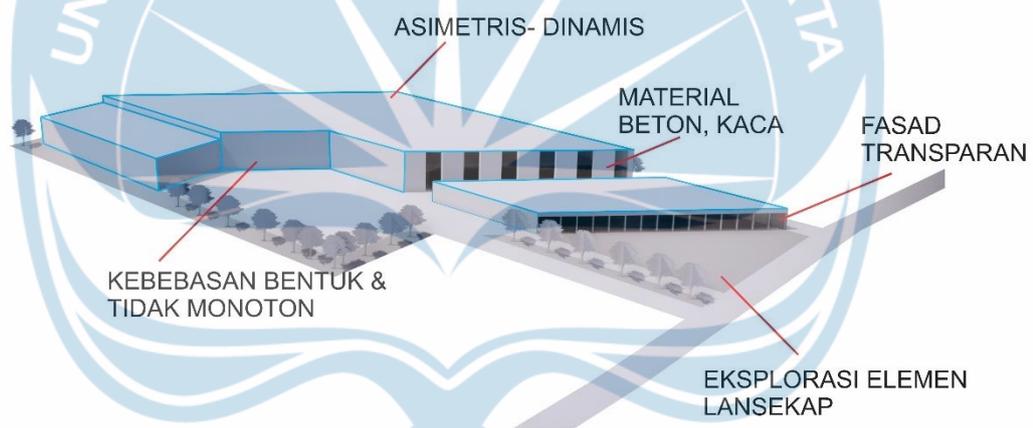
**Gambar 6. 18** Konsep Sistem Kelistrikan Pusat Seni Rupa Kontemporer di Sleman

Sumber : Analisis Pribadi

## 6.3 Konsep Penekanan Studi Perancangan

### 6.3.1 Konsep Fasad

Konsep pada fasad dengan karakteristik rekreatif dan ekspresif melalui pendekatan arsitektur kontemporer diwujudkan dalam pengolahan gubahan massa (bentuk), skala, warna, dan material. Fasad diterapkan dengan konsep yang didasarkan pendekatan arsitektur kontemporer dan mengambil kata kunci dari perwujudan karakteristik ekspresif dan rekreatif. Konsep kontemporer serta karakteristik rekreatif dan ekspresif sendiri menghasilkan fasad yang asimetris-dinamis, dimana kedinamisan suatu bangunan dapat ditonjolkan dengan garis yang membentuk suatu keunikan terkait visual bangunan.

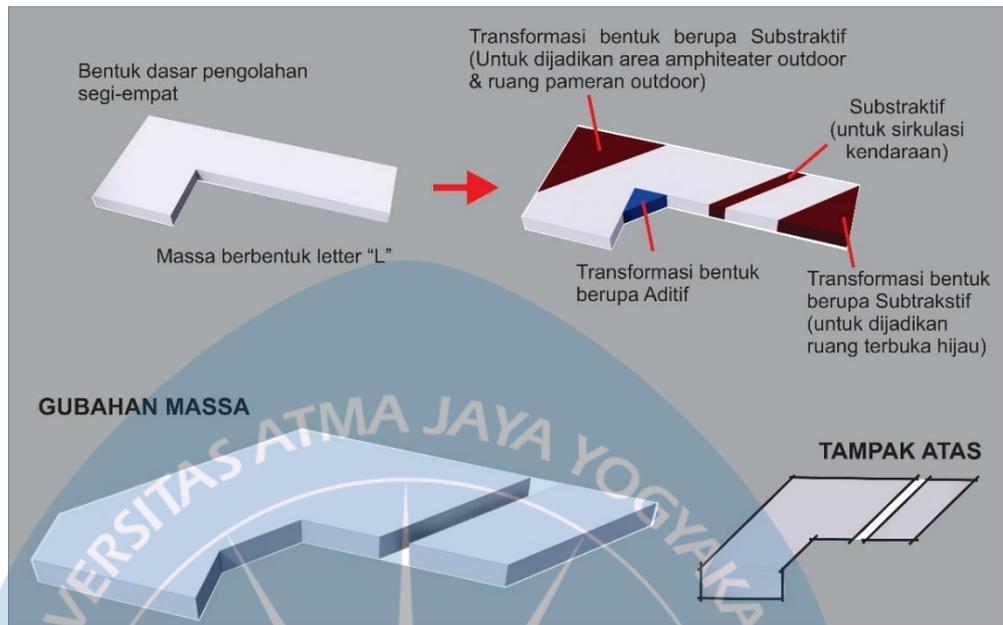


**Gambar 6. 19** Konsep Penekanan Studi terkait Fasad Pusat Seni Rupa Kontemporer

*Sumber : Analisis Pribadi*

#### 1. Bentuk

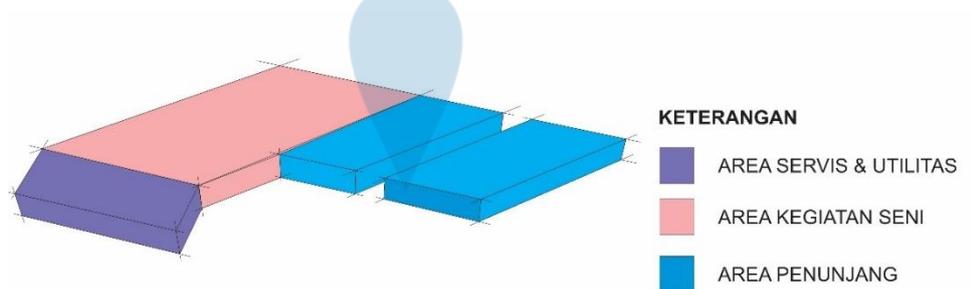
Bangunan mengambil bentuk sederhana berupa pengolahan segi empat yang nantinya akan ditransformasikan sedemikian rupa. Bentuk massa bangunan pada awalnya dibuat menyerupai letter “L” karena bertujuan untuk menghemat lahan dan memberikan sirkulasi pencapaian berupa pola sirkulasi memutar. Untuk mendapatkan konsep gubahan massa dapat dijelaskan pada gambar berikut ini.



**Gambar 6. 20** Konsep Gubahan Massa Pusat Seni Rupa Kontemporer

Sumber : Analisis Pribadi

Dari gubahan massa yang didapatkan, dapat diterapkan alasan dalam transformasi bentuk berupa subtraktif untuk membagi beberapa sektor bangunan menjadi kluster-kluster ruang berdasarkan kegiatannya.



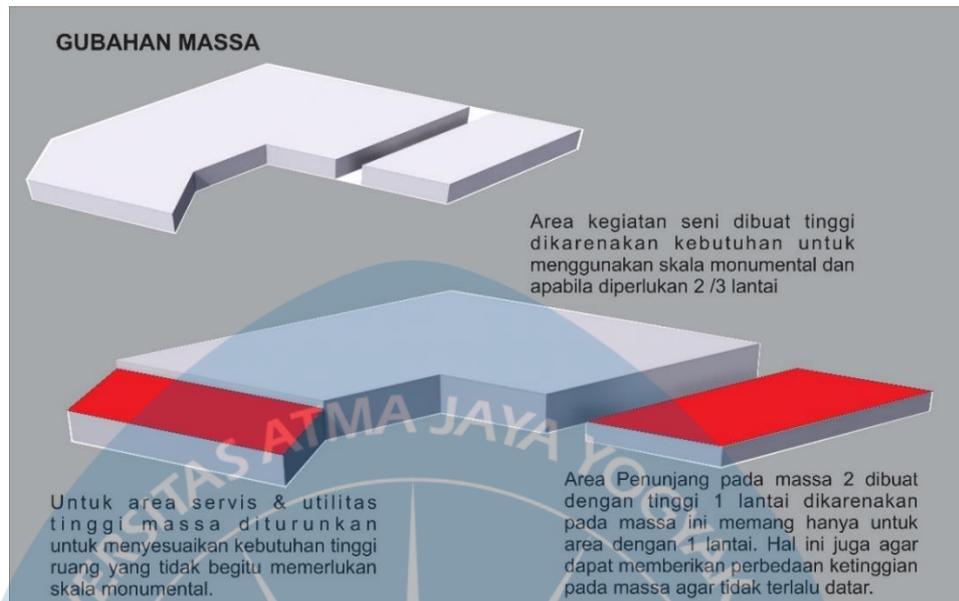
**Gambar 6. 21** Konsep Zoning Gubahan Massa Pusat Seni Rupa Kontemporer

Sumber : Analisis Pribadi

Pembagian per kluster – kluster ruang berdasarkan kegiatannya dikarenakan blockplan yang sudah didapatkan serta untuk memberikan sirkulasi yang cukup nyaman bagi pengunjung pada nantinya. Dengan sirkulasi yang cukup nyaman maka akan terjadi aktivitas pergerakan manusia didalam ruang tersebut, dimana karakteristik rekreatif dapat tercapai. Penempatan sirkulasi pada ruang pusat kegiatan juga berfungsi agar dapat melepas kejenuhan dari aktivitas sehari-hari, sehingga contohnya pada ruang gallery pengunjung dapat melihat-lihat karya seni kontemporer sambil berjalan mengelilingi ruangan dengan perasaan yang nyaman.

## 2. Skala

Dalam perencanaan dan perancangan gubahan massa di pusat seni rupa kontemporer ini, massa dibuat dengan skala monumental dimana proporsi ruangan yang sangat besar dan tinggi melebihi ukuran pada umumnya untuk memberikan kesan besar dan luas. Hal ini juga bermanfaat untuk menunjang kegiatan di ruang gallery & exhibition yang memerlukan ruang besar untuk menunjang segala kegiatannya. Akibat dari skala monumental yang diterapkan untuk ruang-ruang didalamnya, massa bangunan menjadi sangat besar dan terlihat datar apabila tidak diolah begitu saja. Oleh karena itu beberapa bagian bangunan seperti area servis-utilitas, dan penunjang pada massa bangunan 2 diturunkan ketinggiannya sehingga tercipta sebuah kontur dari massa bangunan. Pada perbedaan ketinggian inilah membuat bangunan terlihat lebih asimetris-dinamis dan tidak monoton.

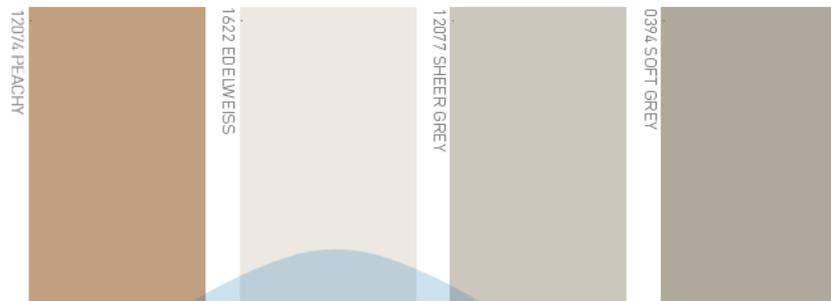


**Gambar 6. 22** Konsep Pengolahan Gubahan Massa Pusat Seni Rupa Kontemporer

Sumber : Analisis Pribadi

### 3. Warna

Warna yang digunakan pada fasad dominan berupa warna-warna monokromatik putih, coklat, abu-abu. Pemilihan warna ini dikarenakan palet-palet warna tersebut merupakan warna yang netral dan tegas. Warna putih dapat mereduksi panas cahaya matahari yang mengarah ke bangunan secara langsung. Untuk warna abu-abu dapat membuat warna pada fasad yang sederhana menjadi lebih terlihat baik. Warna netral cenderung berkesan modis dan menenangkan.



**Gambar 6. 23** Konsep Pengolahan Warna Fasad Pusat Seni Rupa Kontemporer

Sumber : Analisis Pribadi

Warna Dinding : Putih

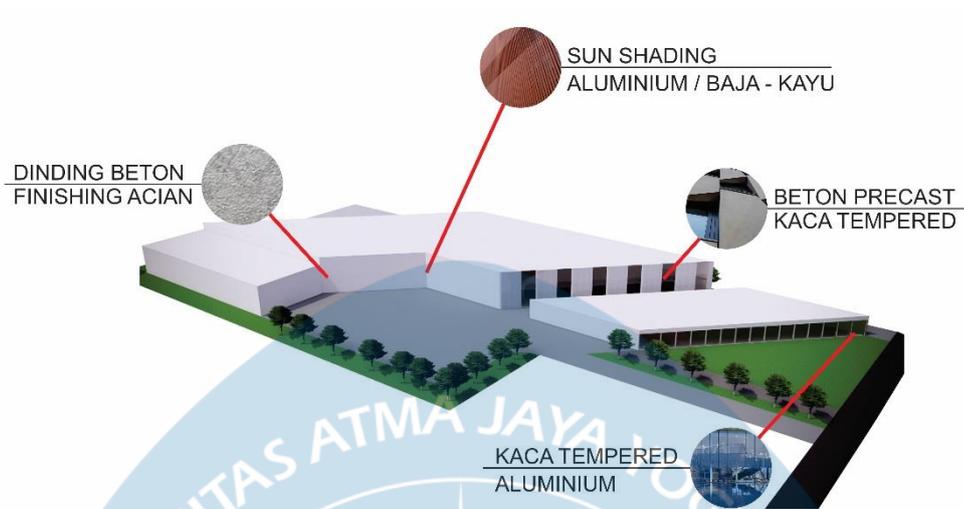
Warna Dinding Beton Precast / Warna untuk Aksen : Abu-Abu

Warna Kolom : Putih

Warna Kaca : Transparan Gelap

#### 4. Material

Material yang digunakan dalam penataan fasad untuk mewujudkan karakteristik ekspresif dan rekreatif dapat diterapkan dengan eksplorasi material. Material yang konstruktif (kaca, baja ekspose, dinding beton) juga dapat diaplikasikan untuk menonjolkan karakteristik ekspresif. Berdasarkan analisis yang sudah dilakukan, maka pemilihan material untuk fasad dapat dijelaskan sebagai berikut.



**Gambar 6. 24** Konsep Pengolahan Material pada Fasad Pusat Seni Rupa Kontemporer

*Sumber : Analisis Pribadi*

Material yang akan diterapkan pada fasad dipilih untuk dapat mewujudkan karakteristik ekspresif dan rekreatif. Material dinding beton, kaca merupakan perwujudan dari karakteristik ekspresif yang secara garis besar berasal dari arsitektur ekspresionisme. Berdasarkan dalam proses pembuatan konsep fasad, maka didapatkan konsep penekanan studi terkait fasad yang ekspresif dan rekreatif melalui pendekatan arsitektur kontemporer sebagai berikut.



**Gambar 6. 25** *Konsep Penekanan Studi pada Fasad Pusat Seni Rupa Kontemporer*

*Sumber : Analisis Pribadi*

Melalui pendekatan arsitektur kontemporer membentuk fasad dengan ditekankan melalui kebebasan bentuk yang tidak monoton dan lebih memiliki estetika tersendiri. Konsep penekanan studi dikembangkan melalui konsep gubahan massa dengan menggabungkan atap pelana pada bangunan sehingga menjadi fasad yang memiliki bentuk yang lebih dinamis. Wujud dari penekanan karakteristik rekreatif dan ekspresif melalui pendekatan arsitektur kontemporer dapat dikembangkan lebih lanjut dengan kebebasan dalam mengolah bentuk sehingga lebih dinamis serta futuristik.

### **6.3.2 Konsep Tata Ruang Dalam**

Melalui analisis penekanan studi terkait tata ruang dalam, maka didapatkan sebuah konsep tata ruang dalam yang rekreatif dan ekspresif melalui pendekatan arsitektur kontemporer. Arsitektur kontemporer memberikan suatu sentuhan keharmonisan dalam ruang dalam. Arsitektur kontemporer secara visual juga dapat menunjang suasana ruang dan kegiatan terkait seni rupa kontemporer dapat tercerminkan dari aspek-aspek desain arsitektur kontemporer.

Penekanan arsitektur kontemporer juga bertujuan agar menampilkan karakteristik rekreatif pada ruang dalam melalui kedinamisan serta kenyamanan psikis maupun fisik pengunjung. Eksplorasi material dapat memanjakan mata dan menimbulkan kesan kagum bagi para pengunjung pada ruang-ruang yang ditekankan karakteristik rekreatif. Konsep tata ruang dalam yang digunakan dalam pusat seni rupa kontemporer ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

**ALTERNATIF KONSEP TATA RUANG DALAM YANG HARMONIS**

Penerapan Konsep Karakteristik Rekreatif



**Gambar 6. 26** Konsep Tata Ruang Dalam dengan Karakteristik Rekreatif

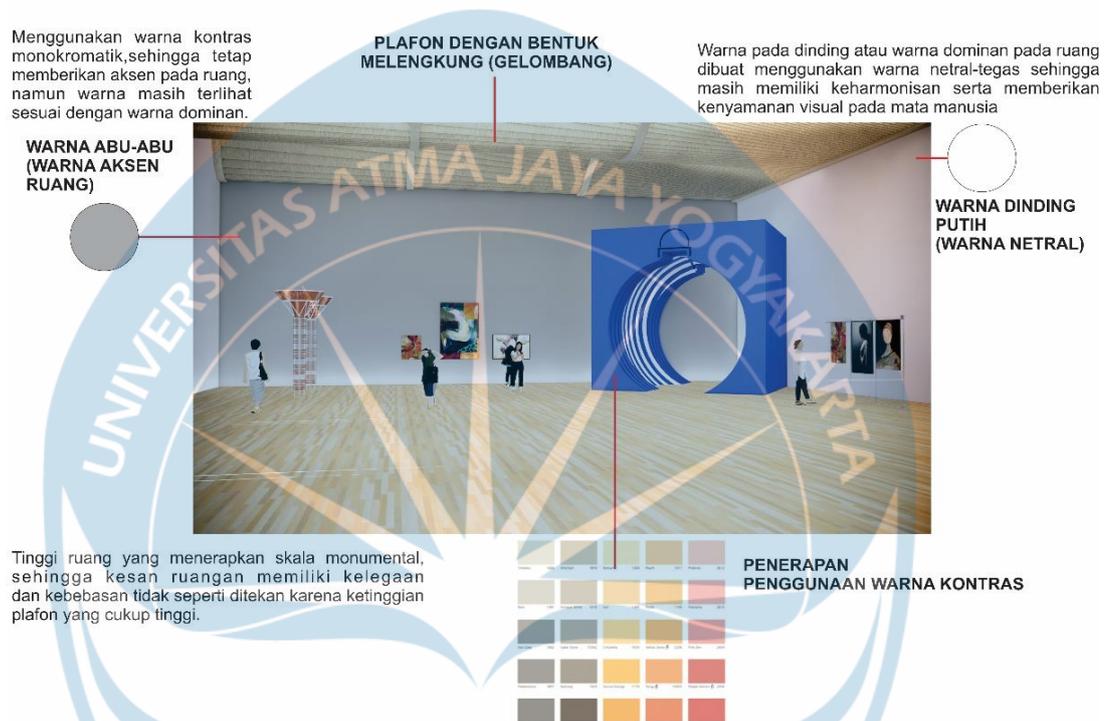
Sumber : Analisis Pribadi

Untuk penekanan dalam karakteristik rekreatif pada gambar 6.26, dapat diketahui penekanan terletak dalam pemaksimalan sirkulasi ruang dan pemanfaatan cahaya alami sehingga kata kunci penekanan desain dapat diwujudkan untuk memberikan sebuah kesan visual ruang untuk menyegarkan kembali pikiran dari kejenuhan sehari-hari. Kemudian

terdapat permainan plafon dan tinggi ruang sehingga ruang gallery dapat terlihat menjadi tempat yang layak dan nyaman untuk dikunjungi.

#### ALTERNATIF KONSEP TATA RUANG DALAM SUASANA GEMBIRA

Penerapan Konsep Karakteristik Ekspresif



**Gambar 6. 27** Konsep Tata Ruang Dalam dengan Karakteristik Ekspresif

Sumber : Analisis Pribadi

Untuk konsep penekanan desain dalam karakteristik ekspresif, pada gambar 6.27 dapat ditekankan kembali dalam perancangan untuk menggunakan permainan bentuk pada plafon sehingga memiliki kebebasan dalam bentuk dan ruangan lebih terkesan bebas dari tekanan (memiliki tinggi ruang yang sangat mencukupi dan lega). Unsur lengkung, tinggi plafon, permainan bentuk menjadi faktor utama dalam konsep penekanan karakteristik ekspresif. Konsep karakteristik ekspresif sendiri dapat memberikan kesan visual meruang sehingga menjadi lebih hidup dan menyuarakan kebebasan berekspresi dalam desain.

Konsep terkait ruang dalam yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan yaitu konsep terkait warna ruang dalam. Warna yang digunakan pada ruang dalam untuk mewujudkan karakteristik rekreatif dan ekspresif adalah warna-warna netral-tegas. Sedangkan warna kontras yang dapat digunakan merupakan warna kontras yang masih dapat dikategorikan sebagai warna kontras monokromatik. Untuk warna-warna tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

### 1. Warna Netral-Tegas

Penerapan : Dinding dan plafon

Psikologi : Menenangkan, menyenangkan, dan harmonis



**Gambar 6. 28** Konsep Pemilihan Warna Untuk Tata Ruang Dalam  
Sumber : Analisis Pribadi

## 2. Warna Kontras Monokromatik

Penerapan : Dinding, lantai, material pada ruangan, plafon, dan detail arsitektural



**Gambar 6. 29** Konsep Pemilihan Warna Kontras Untuk Tata Ruang Dalam  
Sumber : Analisis Pribadi

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfari, S. (2017). *Arsitektur dan Desain Kontemporer*. Www.Arsitag.Com. <https://www.arsitag.com/article/arsitektur-dan-desain-kontemporer>
- Archdaily. (2016). *Porto Seguro Cultural Center*. [https://www.archdaily.com/786298/porto-seguro-cultural-center-sao-paulo-arquitetura?ad\\_source=search&ad\\_medium=search\\_result\\_projects](https://www.archdaily.com/786298/porto-seguro-cultural-center-sao-paulo-arquitetura?ad_source=search&ad_medium=search_result_projects)
- Archdaily. (2020). *Zhengzhou Art Museum and Zhengzhou Archives / TJAD / Zeng Qun Architecture Design Studio*. [https://www.archdaily.com/957857/zhengzhou-art-museum-and-zhengzhou-archives-tjad-zeng-qun-architecture-design-studio?ad\\_source=search&ad\\_medium=search\\_result\\_projects](https://www.archdaily.com/957857/zhengzhou-art-museum-and-zhengzhou-archives-tjad-zeng-qun-architecture-design-studio?ad_source=search&ad_medium=search_result_projects)
- Archdaily. (2021). *Minsheng Contemporary Art Museum / Studio Zhu-Pei*. [https://www.archdaily.com/770963/minsheng-contemporary-art-museum-studio-pei-zhu-studio-pei-zhu?ad\\_source=search&ad\\_medium=search\\_result\\_projects](https://www.archdaily.com/770963/minsheng-contemporary-art-museum-studio-pei-zhu-studio-pei-zhu?ad_source=search&ad_medium=search_result_projects)
- Bappeda Sleman. (2021). *Peta Tata Guna Lahan Sleman*. <https://bappeda.slemankab.go.id/peta-tata-guna-lahan>
- Bentley, I. (2001). *Responsive Environments : a manual for designers*. Architectural Press.
- Ching, F. D. K. (2008). ARCHITECTURE - Form, Space & Order. In *John Wiley & Sons, Inc.* (Vol. 53, Issue 9).
- Desi, H., Mauliani, L., & Sari, Y. (2018). Penerapan Arsitektur Kontemporer Pada Sekolah Model Dan Mode Muslim Dian Pelangi. *Jurnal Arsitektur Purwarupa*, 2(2), 31–36.
- Dorde Alfirevic. (2011). *Ekspresi Visual dalam Arsitektur* (pp. 3–15). Institute of Architecture and Urban & Spatial Planning of Serbia.
- Edward D. Mills. (1976). *Planning. Buildings for Habitation, Commerce and Industry* (9th Revise). Newnes-Butterworth.
- Faisyah, R. (2019). Konsep Arsitektur Kreatif Dalam Perancangan Perpustakaan Di Kota Baru Parahyangan (KBP) Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Arsitektur TERRACOTTA*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.26760/terracotta.v1i1.3374>
- Gurupendidikan.co.id. (2014). *Seni Rupa Kontemporer – Pengertian, Ciri, Keunikan, Apresiasi, Macam, Contohnya*. Gurupendidikan.Com. <https://www.gurupendidikan.co.id/seni-rupa-kontemporer/>
- Idntimes jogja. (2019). *Lebih Dari 100.000 Orang Kunjungi ArtJog MMXIX*. Holy Kartika. <https://jogja.idntimes.com/news/jogja/holy-kartika/lebih-dari-100000-orang-kunjungi-artjog-mmxix/3>
- Joseph De Chiara. (2011). *Time-saver Standards for Building Types* (2nd editio). McGraw-Hill.
- KBBI. (2011). *Pengertian Rekreasi*. <https://kbbi.web.id/rekreasi>
- Krier, R. (1993). *Element of Architecture* (2nd ed.). John Wiley and Sons Ltd.
- medium.com. (2016). *Pengertian Seni*. Abdurrahman Treni-Uym. <https://medium.com/@abdurrahmantreniuyum/pengertian-seni-a259cea4765>
- Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta. (2017). *Peraturan Daerah Istimewa Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 3 Tahun 2017 Tentang Pemeliharaan Dan Pengembangan Kebudayaan* (pp. 13–14).

PUPR. (1998). Persyaratan Teknis Aksesibilitas Pada Bangunan Umum Dan Lingkungan. In *Pug-Pupr.Pu.Go.Id* (pp. 4–10). [https://pug-pupr.pu.go.id/\\_uploads/PP/Permen PU-No 30-2006.pdf](https://pug-pupr.pu.go.id/_uploads/PP/Permen_PU-No_30-2006.pdf)

*Seni Rupa Kontemporer : Pengertian , Sejarah , Ciri & Contoh.* (2021). <https://serupa.id/seni-rupa-kontemporer/>

SNI 03-1735-2000. (2000). Tata Cara Perencanaan Akses Bangunan dan Akses Lingkungan untuk Pencegahan Bahaya Kebakaran pada Bangunan Gedung. In *Badan Standart Nasional* (pp. 1–45).

Sudiarta, I. N. (2016). Penghawaan Alami. *Universitas Udayana*, 1–24. [https://simdos.unud.ac.id/uploads/file\\_penelitian\\_1\\_dir/388f852d9cd6abb771d88d6ac1f5f638.pdf](https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_penelitian_1_dir/388f852d9cd6abb771d88d6ac1f5f638.pdf)

White, E. T. (1986). *Tata Atur : Pengantar Merancang Arsitektur* (pp. 86–87). Penerbit ITB PRESS.

wikipedia. (2021). *Seni rupa*. [https://id.wikipedia.org/wiki/Seni\\_rupa](https://id.wikipedia.org/wiki/Seni_rupa)

